



Meningkatkan Pemahaman Warga Kampung Kuyudan Mengenai Covid-19 Melalui Penerjunan Secara Langsung Ke Lapangan Demi Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19

Diana Tantri Cahyaningsih¹, Aditya Kurniawan²

¹Dosen Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Corresponding author: dianatantri@staff.uns.ac.id

Abstrak. KKN UNS pada tahun 2020 ini, relawan diwajibkan untuk mengedukasi masyarakat kampung agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19 dan demi memutus mata rantai COVID-19 agar tidak menyebar hingga ke kampung, yaitu dengan, mensosialisasikan mengenai bahaya COVID-19 melalui poster dan pamflet, membuat fasilitas kesehatan tempat cuci tangan di tempat-tempat berkumpulnya warga Kuyudan serta membagikan masker secara gratis kepada warga sekitar agar warga Kuyudan menjadi paham dan mengerti akan bahayanya virus COVID-19 ini. Kegiatan KKN Batch III dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2020-17 Juli 2020 yang dilaksanakan di Kampung Kuyudan RT02/RW05, Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia. Dengan sasaran kegiatan KKN ini yaitu warga Kampung Kuyudan. Metode kegiatan yang digunakan yaitu secara *online* maupun *offline* (langsung terjun ke warga sekitar). Hasil dari KKN ini sendiri diharapkan akan menghasilkan masyarakat kampung yang paham dan juga tetap waspada dengan adanya pandemi COVID-19, mewujudkan masyarakat kampung yang peduli akan kebersihan dan kesehatan, menjadikan warga kampung selalu mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah dan menciptakan warga kampung yang bebas dari virus COVID-19.

1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan sektoral pada waktu serta daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat kampung atau desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN. Menurut Wikipedia (2020), KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat^[1]. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Menurut WHO (2020), Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan, China pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV2) dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19)^[2].

COVID-19 disebabkan oleh SARS-CoV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virus. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS lebih tinggi dibanding COVID-19, walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.

Gejala umum dari COVID-19 ini sendiri berupa demam 38 derajat celsius, batuk kering dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita COVID-19, maka orang tersebut wajib melakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya apakah orang tersebut positif atau tidak. Seseorang dapat terinfeksi dari penderita





COVID-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (*droplet*) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. *Droplet* tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang tidak steril atau yang telah terkontaminasi dengan *droplet* tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut, maka orang itu dapat terinfeksi COVID-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup *droplet* dari penderita. Menurut Anonim (2020), inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu atau dua meter dari orang yang sakit. Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan sumber virus, jenis paparan dan cara penularannya ^[3].

Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Menurut Yunus dan Rezki (2020), hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya ^[4].

Bahaya pandemi COVID-19 ini juga menjadi permasalahan yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Pemerintah Republik Indonesia sendiri telah melakukan berbagai upaya, salah satunya ialah dengan menerbitkan protokol kesehatan. Protokol tersebut harus dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan RI seperti menggunakan masker saat bepergian, mencuci tangan, menjaga jarak dan menerapkan pola hidup sehat, dsb. Menurut Telaumbanua (2020), selanjutnya diterbitkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan ^[5].

Salah satu wilayah di Sukoharjo yang juga telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penularan COVID-19, yaitu di Kampung Kuyudan RT 02/RW 05, Kelurahan Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Dimana pihak kampung telah memberikan fasilitas untuk mencegah penyebaran virus corona, antara lain dengan penyemprotan disinfektan, pemberian tempat cuci tangan di tempat umum seperti masjid desa, dan lain-lain.

Setelah terjun saat akan melakukan program kerja KKN, relawan memilih tema Supporting Pemahaman Masyarakat Mengenai COVID-19, yang mengacu pada pendampingan warga secara *online* maupun *offline* guna memutus rantai penyebaran COVID-19. Terdapat program-program yang bertujuan untuk menyelesaikan problematika dan memberikan edukasi secara *online* maupun *offline* bagi para warga terkait COVID-19.

Tujuan dilaksanakan KKN ini sendiri yang dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah relawan lakukan, ialah bertujuan untuk: 1. Mewujudkan masyarakat kampung Kuyudan yang paham dan mengerti akan bahayanya pandemi COVID-19; 2. Menciptakan masyarakat yang paham akan cara hidup bersih baik di rumah maupun tempat umum; 3. Menciptakan lingkungan desa yang sehat dengan menempelkan poster dan MMT di tempat-tempat umum kampung Kuyudan; dan 4. Membeli peralatan medis dan kesehatan berupa sabun cuci tangan dan masker guna menunjang kebutuhan hidup bersih masyarakat kampung Kuyudan.

2. Metode Pelaksanaan

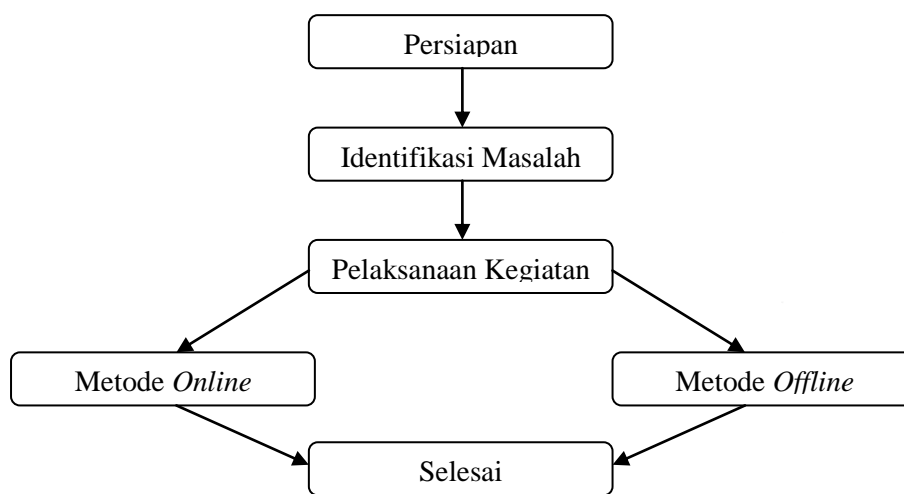
2.1. Materi

Jenis kegiatan bertemakan *Supporting* Pemahaman Masyarakat dan Program Kerja yang telah dilaksanakan berupa: Pembuatan dan Penempelan Poster Mengenai Covid-19 di Tempat Strategis, Pembuatan Fasilitas Kesehatan Tempat Cuci Tangan, Pembuatan Video Tentang Cara Pembuatan Tempat Cuci Tangan, Penempelan MMT Mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat serta Pembuatan Buku Panduan atau Brosur mengenai *New Normal* dan Pembagian Masker Gratis kepada Warga Sekitar. Indikator keberhasilan kegiatan KKN yang telah dilaksanakan yaitu dengan patuhnya

masyarakat terhadap protokol kesehatan yang telah diputuskan dan adanya pembiasaan hidup bersih setiap warga kampung Kuyudan.

2.2. Metode

Kegiatan KKN Batch III di Kampung Kuyudan RT 02/RW 05, Kelurahan Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Dengan sasaran kegiatan KKN ini yaitu warga Kampung Kuyudan, Kelurahan Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan diawali dengan persiapan berupa pembekalan oleh LPPM untuk memberikan pemahaman mengenai kegiatan KKN serta melakukan koordinasi dan mengurus perizinan kepada ketua RT/RW setempat. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah dan menyusun program kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan kegiatan KKN. Metode yang digunakan yaitu secara *online* maupun *offline* (langsung terjun ke lapangan/warga). Alur kegiatan KKN dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur kegiatan KKN

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan KKN dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2020-17 Juli 2020 yang dilaksanakan yang dimulai berupa penerjunan mahasiswa KKN di daerah tempat tinggal masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN ini, dilakukan dengan pembuatan proposal secara struktural untuk dilaksanakan oleh setiap relawan. Beberapa kegiatan dilakukan secara daring, namun ada juga kegiatan yang dilakukan secara langsung kepada warga. Tentunya tetap dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ada.

Kegiatan yang dilakukan secara daring atau *online* yaitu pembagian postingan mengenai COVID-19 dan New Normal melalui media sosial Instagram. Sedangkan kegiatan yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan yaitu penempelan poster dan MMT di tempat strategis, penempatan fasilitas kesehatan tempat cuci tangan, pembagian buku panduan mengenai New Normal dan pembagian masker secara gratis kepada warga sekitar. Kegiatan-kegiatan yang relawan lakukan disambut baik oleh Ketua RT Kampung Kuyudan, Kelurahan Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

3.1. Pembuatan dan Penempelan Poster Mengenai COVID-19 di Tempat Strategis

Karena sejak adanya pandemi COVID-19 tersebut, seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali harus bekerja dari rumah mereka masing-masing. Khususnya di kampung Kuyudan sendiri, biasanya di pagi dan sore hari banyak orang yang berlalu lalang dan melakukan kegiatan mereka di luar rumah, tetapi sejak adanya pandemi ini, masyarakat Kuyudan secara khusus menjadi was-was untuk melakukan kegiatan di luar rumah dan bahkan hanya dengan tetangganya pun enggan untuk bertemu. Kemudian, saya selaku seorang mahasiswa yang melakukan KKN ditempat tersebut

memiliki kesadaran untuk sekadar *sharing* mengenai pandemi COVID-19 ini. Diharapkan, dengan adanya pemasangan poster-poster di tempat-tempat strategis tersebut, warga kampung Kuyudan secara khususnya tetap menjaga pola hidup bersih mereka dan mengenal bahaya yang dapat ditimbulkan akibat pandemi COVID-19 ini. Selain itu, diharapkan pula dengan adanya penempelan poster-poster tersebut di tempat-tempat strategis dan tempat berkumpulnya warga, tetap menjalankan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah agar warga kampung Kuyudan bisa terhindar dari adanya pandemi COVID-19 ini. Senada yang disampaikan oleh Ulya *et al.* (2017), poster yang ditempel di tempat strategis akan memudahkan khalayak umum untuk membaca informasi yang terdapat didalamnya dan memotivasinya untuk mengikuti informasi yang terkandung dalam poster tersebut^[6].



Gambar 2. Penempelan poster mengenai COVID-19 di tempat strategis

3.2. Pembuatan Fasilitas Kesehatan Tempat Cuci Tangan

Anjuran untuk selalu menjaga kebersihan telah didengungkan oleh pemerintah dan juga para aktivis-aktivis yang ingin segera memutus mata rantai COVID-19 ini. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan adalah dengan rajin membasuh tangan setiap setelah melakukan kegiatan apapun apalagi yang dilakukan di luar rumah. Karena hal itulah melalui kegiatan KKN COVID-19 ini, saya selaku mahasiswa KKN tergerak untuk membuat fasilitas kesehatan tempat cuci tangan yang diletakkan di tempat yang biasanya banyak dilewati oleh warga kampung Kuyudan.

Adanya fasilitas kesehatan tempat cuci tangan dan juga sabun cair tersebut yang dipasang di tempat-tempat strategis dimana tempat-tempat tersebut dilewati oleh banyak orang, diharapkan warga kampung Kuyudan secara khusus tetap dapat menjaga kebersihan tangan saat akan atau setelah melakukan kegiatan mereka. Selain itu, dengan adanya fasilitas kesehatan tersebut, diharapkan masyarakat kampung Kuyudan sadar dan paham mengenai pentingnya menjaga kebersihan selama masa pandemi COVID-19 ini. Menurut Arsabani dan Hadiani (2019), fasilitas kesehatan berupa tempat cuci tangan yang baik akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan cuci tangan, karena dapat dimanfaatkan dengan baik dan akan berdampak pada taraf kesehatan yang lebih baik^[7].



Gambar 3. Pembuatan fasilitas cuci tangan

3.3. Pembuatan Video Tentang Cara Pembuatan Tempat Cuci Tangan

Sejak adanya pandemi COVID-19 ini, masyarakat khususnya di kampung Kuyudan saling berlomba-lomba untuk menjaga kebersihan diri serta menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka. Namun, ketika ada seseorang di luar lingkup warga ada yang masuk, mungkin mereka akan kebingungan untuk mencari tempat cuci tangan dikarenakan mereka tidak mengetahui dimana sumber air yang ada di tempat tersebut. Dengan adanya hal tersebut, saya selaku mahasiswa KKN UNS tergerak untuk membuat video mengenai cara membuat tempat cuci tangan sendiri yang kemudian dibagikan di media sosial ataupun sosialisasi secara langsung kepada warga sekitar. Video tersebut sebagai media pembelajaran yang efektif bagi warga sekitar. Menurut Meidiana *et al.* (2018), media audio-visual mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.^[8]



Gambar 4. Pembuatan video tentang cara pembuatan tempat cuci tangan

3.4. Penempelan MMT Mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat

Anjuran yang diberikan oleh WHO dan juga pemerintah nasional Indonesia dimaksudkan agar pandemi COVID-19 ini cepat berakhir. Tetapi terkadang, ada saja masyarakat yang tetap tidak mengindahkan anjuran dan himbauan tersebut. Lalu, saya sebagai mahasiswa yang sedang menjalankan KKN terbesit pikiran untuk memasang MMT atau poster yang memiliki tema Pola Hidup Sehat dan Bersih selama Pandemi COVID-19 ini. Diharapkan pula, dengan ditempelnya MMT atau poster ini, masyarakat khususnya warga kampung Kuyudan sadar dan paham akan pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat di masa pandemi ini. Menurut Sumartono dan Astuti (2018),

poster efektif digunakan sebagai media komunikasi kesehatan karena tampilan fisiknya menarik, dibuat dengan menggunakan warnadan isi pesannya bermanfaat bagi pembacanya ^[9].



Gambar 5. Penempelan MMT mengenai pola hidup bersih dan sehat

3.5. Pembuatan Buku Panduan atau Brosur Mengenai New Normal serta Pembagian Masker Secara Gratis Kepada Warga Sekitar

Adanya masa pemberlakuan *lockdown* yang diterapkan di sejumlah negara termasuk di Indonesia sendiri, mengakibatkan perekonomian masyarakat dan juga negara mengalami keterpurukan. Kemudian, keluarlah kebijakan mengenai *new normal* atau bisa dikatakan berdamai dengan COVID-19. *New normal* disini diartikan sebagai hidup di kala masa pandemi namun tetap menjaga kesehatan dan tetap berpegang teguh dengan protokol kesehatan. Selanjutnya, dengan menyambut *new normal* ini, saya selaku mahasiswa yang sedang melakukan KKN di kampung Kuyudan memiliki kesadaran untuk berbagi masker gratis kepada warga sekitar. Warga sangat antusias dalam pembagian buku panduan atau brosur serta masker yang dibagikan kepada mereka. Diharapkan dengan adanya pembagian masker dan buku panduan atau brosur mengenai *new normal* ini, masyarakat khususnya warga kampung Kuyudan sangat siap untuk menghadapinya serta tetap berpegang teguh dengan protokol kesehatan yang telah dianjurkan. Menurut Sugesty *et al.* (2019), brosur sebagai media informasi dapat diperoleh dengan mudah dan efektif karena memuat gambar yang membangkitkan minat untuk menafsirkan serta mengingat pesan yang terkandung didalamnya dan dapat dibaca berulang-ulang. ^[10]



Gambar 6. Edukasi dan pembagian buku panduan *new normal* dan masker



Gambar 7. Masker dan buku panduan mengenai *new normal*

4. Kesimpulan

Pada KKN periode 2019-2020 yang telah terlaksana pada tanggal 02 Juni 2020 hingga 17 Juli 2020, program kerja yang telah terlaksana antara lain: 1. Pembuatan dan penempelan poster mengenai COVID-19 di tempat strategis sebagai upaya untuk mengedukasi masyarakat, 2. Pembuatan fasilitas kesehatan tempat cuci tangan sebagai salah satu langkah untuk mencegah penyebaran COVID-19, 3. Pembuatan video cara pembuatan tempat cuci tangan dari barang-barang bekas, 4. Penempelan MMT mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat serta 5. Pembuatan buku panduan atau brosur mengenai New Normal dan Pembagian masker gratis kepada warga sekitar kampung Kuyudan guna mencegah penyebaran virus COVID-19 ini.

5. Referensi

Internet

- [1] Wikipedia. 2020. Kuliah Kerja Nyata. https://id.wikipedia.org/wiki/Kuliah_Kerja_Nyata.
- [2] WHO. 2020. Coronavirus disease (COVID-19) pandemic. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.
- [3] Anonim. 2020. Informasi Tentang Virus Corona (Novel Coronavirus). <https://stopppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/>.

Artikel Jurnal

- [4] Yunus, N. R., dan A. Rezki. 2020. Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM J. Sos Dan Budaya Syar-I*.7:227–238.
- [5] Telaumbanua, D. 2020. Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos Dan Agama*. 12:59–70.
- [6] Ulya, Z., A. Iskandar, dan F. T. Asih. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi pada Penderita Hipertensi. *J. Keperawatan Soedirman*. 12:38–46.
- [7] Arsabani, F.N., dan N. P. N. Hadiani. 2019. Hubungan Ketersediaan Sumber Daya, Kepemimpinan, Lama Kerja, dan Persepsi dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Lima Momen di Rumah Sakit Islam Surabaya. *J. Keperawatan Muhammadiyah*. 4:41–47.
- [8] Meidiana, R., D. Simbolon, dan A. Wahyudi. 2018. Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *J Kesehatan*. 9:478–484.
- [9] Sumartono dan H. Astuti. 2018. Penggunaan Poster sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *J. Komunikologi*. 15:8–14.
- [10] Sugesty, Y., Sulastri, dan R. Proborini. 2019. Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Brosur dan Ceramah Terhadap Minat Donor Darah Pemula di Sekolah. *J. Psikol Malahayati*. 1:1–6.